



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MOZAIK SAAT PANDEMI DI TK DHARMA WANITA JATEN KECAMATAN JOGOROGO KABUPATEN NGAWI

Vicky Vidyasary¹, Wiji Antika², Budi Sasomo³

^{1,2,3}Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan STKIP Modern Ngawi,

*Email : vickyvidyasary12@gmail.com, Tikaan74@gmail.com, Sasomo77@gmail.com

ABSTRACT

The focus of the problem in this study is the lack of fine motor development in early childhood and the lack of variety of activities for the development of fine motor skills in children at Dharma Wanita Kindergarten, Jaten. This study aims to improve children's fine motor skills through mosaic activities so that children are able to carry out activities that use fine motor skills well. The research method uses a qualitative descriptive approach, involving one teacher as the research subject. The results showed that the efforts made by educators in improving fine motor skills through mosaic activities include: 1) The teacher chooses a picture pattern for the mosaic activity according to the theme, 2) The teacher makes a design of tools and materials that will be used in the mosaic activity, 3) The teacher provides direction in the process of mosaic activities to children, 4) The teacher provides supervision and observation during the process of mosaic activities, 5) The teacher provides an assessment of the results of the mosaic activities.

Keywords: *Fine Motoric Early Childhood, Mosaic Activities*

ABSTRAK

Fokus masalah pada penelitian ini adalah kurang berkembangnya motorik halus anak usia dini serta kurang bervariasinya kegiatan untuk pengembangan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Jaten. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik agar anak mampu melakukan kegiatan yang menggunakan motorik halus dengan baik. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan melibatkan satu orang guru sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mozaik meliputi : 1) Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema, 2) Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik, 3) Guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak, 4) Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan mozaik, 5)Guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik.

Kata kunci: Motorik Halus Anak Usia Dini, Kegiatan Mozaik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah dari semua pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam waktu yang ditentukan. Pembelajaran bisa diartikan sebuah tindak yang sengaja dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai perilaku individu dalam suatu keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik. Jika pembelajaran berlangsung dalam sebuah pendidikan maka membutuhkan suatu sistem pendidikan yang akan mengatur atau sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif (Sasomo & Hidayat, 2017). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sesuai dengan Permendiknas nomor 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup 5 aspek yaitu: nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Anak usia taman kanak-kanak memiliki karakteristik khusus di semua area perkembangannya. Di aspek fisik, anak telah memiliki kekuatan otot dan koordinasi visual motoric yang semakin matang. Secara kognitif, anak telah mampu melakukan hubungan logika sebab akibat dan pemecahan masalah sederhana. Di aspek bahasa, anak telah memiliki kosa kata yang cukup sehingga mampu membangun komunikasi dengan orang lain. Secara sosial emosional, anak telah mempunyai kemampuan untuk mengelola perasaannya sehingga memungkinkan untuk menjalin interaksi dengan teman dan orang dewasa.

KAJIAN TEORITIK

Motorik halus sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Pengembangan motorik halus berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial dimana anak-anak diberi kesempatan mencoba untuk melakukan gerakan motoric yang disesuaikan kemampuan masing-masing anak. Dini P dan Daeng Sari (1996:121) menyatakan bahwa motoric halus adalah aktivitas motoric yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntuk koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

Menurut kamus bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.¹⁹ Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan atau unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.

Berdasarkan hasil observasi di TK Dharma Wanita Jaten ini, peneliti menemui berbagai fenomena yaitu kurang berkembangnya motorik halus anak. Ini bisa terlihat dari kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu pendidik mencoba memecahkan permasalahan tentang motoric

halus anak menggunakan teknik mozaik dengan memanfaatkan tumbuhan yang berasal dari alam yaitu daun singkong sebagai bahan dasarnya.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah kurang berkembangnya motorik halus anak, kurang bervariasinya kegiatan untuk pengembangan motorik halus anak, dan penggunaan media yang monoton di TK Dharma Wanita Jaten. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik agar anak mampu melakukan kegiatan yang menggunakan motorik halus dengan baik.

Pada usia 5-6 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat untuk memfungsikan gerakan otot-otot kecil seperti jari tangan dan mata mata dalam melakukan suatu aktivitas dengan penuh ketelitian dan kecermatan.

Elisabeth B. Hurlock (1999:39) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan , kaki, dan anggota tubuhnya).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistic tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: Pertama, pengamatan (observasi) di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Persoalan-persoalan yang perlu diperhatikan pada metode ini sangat mengandalkan “penglihatan” (mata) dan “pendengaran” (telinga). Dari kedua alat indera itu, mata punya peranan yang lebih dominan. Kedua, wawancara. Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi katakata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Ketiga, dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini di gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Subjek penelitian yang akan menjadi fokus penelitian adalah pendidik. Ada 1 orang pendidik yang akan menjadi fokus penelitian. Karena pada penelitian ini yang menggunakan teknik mozaik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus adalah pendidik. Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Jaten Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Peneliti melakukan penelitian di lembaga ini karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam

mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui penggunaan teknik mozaik. TK Dharma Wanita Jaten merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia serta berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak yang kreatif , berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta berjiwa nasionalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan peneliti baik melalui pengamatan (observasi), wawancara, maupun dokumentasi , dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan mozaik dilakukan, guru memberikan materi pengantar dengan memperlihatkan beberapa gambar binatang serangga kepada anak-anak dengan tujuan agar anak-anak mengenal berbagai macam dari binatang serangga . selanjutnya guru mengambil satu contoh pola gambar binatang serangga yaitu kupu-kupu yang nantinya akan digunakan dalam proses kegiatan mozaik. Dalam proses meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mozaik, guru mengembangkan kemampuan motorik halus melalui: Memilih Pola Gambar Untuk Kegiatan Mozaik Sesuai Dengan Tema.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Dharma Wanita Jaten, sebelum melakukan kegiatan teknik mozaik guru terlebih dahulu menganalisis silabus sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013. Silabus pembelajaran di Taman Kanak-kanak dituangkan dalam bentuk program semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian. Dalam program semester berisikan jaringan-jaringan tema. Tema yang tercantum dalam program semester antara lain: Tema Semester Satu (ganjil) meliputi ; Binatang, Kebutuhanku, Diriku, Tanaman.

Berdasarkan tema tersebut, selanjutnya guru memilih tema yang tepat dan menyenangkan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan teknik mozaik. Berdasarkan observasi dan wawancara guru memilih satu tema yaitu Binatang dengan sub tema binatang serangga sub-sub tema kupu-kupu. Pemilihan tema tersebut bertujuan untuk menarik minat anak dalam memperhatikan kegiatan yang disampaikan, sehingga tanpa anak sadari mereka dapat mengikuti kegiatan serta memahami tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tema Binatang menurut guru sangat cocok dan bisa diterapkan dengan teknik mozaik, dikarenakan anak-anak membuat mozaik dengan pola gambar yang telah anak ketahui sebelumnya. Dalam tahap pertama guru terlebih dahulu melihat silabus menyesuaikan tema yang akan disampaikan kepada anak. Setelah itu guru memilih pola gambar yang akan dilaksanakan dalam kegiatan mozaik. Selanjutnya guru membuat rencana pelaksanaan program harian (RPPH) dengan tema yang sesuai, adapun tema yang disampaikan oleh guru adalah tema “Binatang” dengan pemilihan gambar Kupu-kupu.

Membuat Rancangan Alat dan Bahan

Dalam Kegiatan Mozaik Setelah guru memilih gambar sesuai dengan tema. Lalu pada langkah selanjutnya, guru menentukan serta menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan teknik mozaik. Disini guru memanfaatkan bahan sederhana dari alam sebagai bahan dasar dalam kegiatan mozaik ini. Bahan dasar yang digunakan adalah daun singkong. guru beranggapan bahwa dengan adanya kegiatan mozaik dengan menggunakan media daun singkong dapat meningkatkan motoric halus pada anak.alat dan bahan yang diperlukan meliputi : pola gambar kupu-kupu, 2 tangkai daun singkong, gunting, dan lem.

Memberikan Pengarahan Dalam Proses Kegiatan Mozaik

Setelah memilih gambar serta alat dan bahan yang akan dipilih. Lalu pada langkah ketiga guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik. Dalam memberikan pengarahan, guru menjelaskan kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Pada tahapan ini guru menjelaskan kepada anak tahapan dalam penggunaan teknik mozaik yaitu dengan kegiatan menggunting dan menempel. Pada proses kegiatan yang pertama guru lakukan yaitu menyediakan peralatan yang digunakan dalam kegiatan mozaik seperti lem, gunting, pola gambar kupu-kupu, dan daun singkong. Sebelum anak-anak mencoba kegiatan mozaik, guru terlebih dahulu memberikan contoh langkah demi langkah serta penjelasan bagaimana kegiatan mozaik dilakukan dari awal sampai akhir. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengerjakan tugas dengan baik. Pada tahapan-tahapan tersebut guru memberikan contoh kepada anak bagaimana menggunting dan menempel dengan benar.

Selanjutnya guru mencontohkan kepada anak bagaimana cara menempelkan daun singkong yang baik dan benar pada pola gambar yang telah disediakan. Guru menjelaskan kepada anak posisi dalam menempelkan daun singkong pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya sehingga dapat menutupi semua bidang gambar. Setelah anak mengerti kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru, selanjutnya guru membagikan pola gambar mozaik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menggunting dan menempel.

Memberikan Pengawasan dan Pengamatan Pada Kegiatan Mozaik

Setelah memberikan pengarahan dan contoh tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak. langkah selanjutnya yaitu guru mengamati kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus. Guru mengamati proses kegiatan yang anak lakukan. Dalam kegiatan menggunting dan menempel anak bisa memahami yang diperintahkan guru, dan anak mampu menyelesaikan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan, sehingga guru dapat menilai.

Memberikan Penilaian Hasil Kegiatan Mozaik

Langkah terakhir dalam kegiatan mozaik adalah guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak. Guru melakukan penilaian sesuai dengan skala perkembangan motorik halus anak dalam teknik mozaik yaitu : 1)Belum Berkembang (BB) artinya bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru; 2)Mulai Berkembang (MB) artinya bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru; 3)Berkembang Sesuai Harapan (BSH) artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru; dan 4)Berkembang Sangat Baik (BSB) artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indicator yang diharapkan. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa dalam melaksanakan penilaian. Guru melaksanakan penilaian hasil kegiatan mozaik dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam perkembangan motorik halus anak, selanjutnya guru mengisi lembar ceklis yang telah dibuat sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak . Upaya yang dilakukan pendidik dalam melakukan kegiatan mozaik meliputi : Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema, Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik, Guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak, Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan mozaik, Guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik. Dengan diberikannya contoh kegiatan mozaik terlebih dahulu oleh guru dapat dibuktikan bahwa anak-anak mampu menyelesaikan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan.

Saran

Guru mempunyai peran yang dominan dalam kegiatan proses belajar mengajar dikatakan demikian karena perwujudan kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk aktifitas belajar anak merupakan hasil dari kegiatan mengajar yang dilakukan guru berdasarkan pemahaman profesional yang dimilikinya. Tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang kreatif dan professional. Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. (2017). Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. In Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-56-0>
- Dayanti, W. O. (n.d.). Penggunaan Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. i.

- Gulo, W. (2002). Metodologi Penelitian. In Gramedia Widiasarana Indonesia: Vol. (5)2 (Issue 2).
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.564>
- Nurlaili. (2019). Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. 4.
- Sasomo, B., & Hidayat, M. A. (2017). IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE ROLE PLAYING YANG DIMODIFIKASI PERMAINAN DOMINO PADA PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1). <https://doi.org/10.20884/1.jmp.2017.9.1.2855>